

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia harus memiliki kecerdasan emosional yang baik, untuk membentuk suatu karakter yang positif. kecerdasan emosional dapat tumbuh dalam diri kita jika dibina sejak usia awal sekolah yakni di sekolah dasar karena fungsi pendidikan tidak hanya untuk meningkatkan kecerdasan intelektual saja, namun kecerdasan emosional juga harus dikembangkan.

Kecerdasan emosional memungkinkan siswa untuk dapat merasakan dan memahami dengan benar serta menjadi daya dan kepekaan emosional yang membangkitkan energi untuk memperoleh informasi serta dapat mempengaruhi hasil belajar. salah satu faktor keberhasilan siswa itu bisa di lihat dari kecerdasan emosionalnya karena ia berperan penting dalam perkembangan siswa yang nantinya akan berpengaruh juga bagi masa depannya. Pada siswa usia Sekolah dasar kecerdasan emosionalnya harus terus dikembangkan. Sehingga siswa dapat diberikan pengetahuan dan pengalaman mengelola emosi, agar siswa tersebut dapat memecahkan suatu permasalahannya sendiri.

Menurut Pendapat Sa'diyah (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa "Siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi artinya memiliki kemampuan yang terdapat dalam unsur-unsur kecerdasan emosional, yakni kemampuan untuk mengontrol dan mengelola emosi, bersikap empati, memiliki keterampilan dalam hubungan sosial, memotivasi diri, mandiri, bertanggung jawab, tahan terhadap stres, optimis, dan kemampuan memecahkan masalah".

Pada kecerdasan emosional siswa, adanya perubahan jasmani yang ditunjukkan dalam perkembangan tubuh siswa yang sangat signifikan serta memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan emosi siswa. Interaksi siswa dengan orang tua ada bermacam pola interaksi yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional siswa. Adapun pola interaksi siswa dengan orang tua ada yang menyenangkan dan penuh kasih sayang serta ada juga yang bersifat memaksakan, memanjakan, dan acuh tak acuh.

Kecerdasan emosional bertumpu pada hubungan antara perasaan siswa, sifat serta naluri moral yang mencakup kemampuan pemecahan masalah, mengendalikan diri, untuk memotivasi diri sendiri. Terutama dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran terjadi suatu perubahan yang terjadi oleh siswa baik dalam berbagai bidang serta kemampuan siswa untuk menguasai emosinya agar menjadi optimis, percaya diri serta mampu memahami dan menguasai permasalahan yang ada. Dalam proses pembelajaran guru merupakan tokoh yang sangat penting bagi siswa di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, guru dapat membantu siswa agar lebih percaya diri, patuh, bahkan menghormati guru serta orang tuanya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Pasirkaliki I, selama pembelajaran daring berlangsung ada satu orang siswa yang kecerdasan emosionalnya rendah yaitu berinisial (DN). Siswa tersebut belum mempunyai kepercayaan diri dalam proses pembelajaran daring. dan DN belum bisa mengendalikan emosi yang tidak menyenangkan seperti rasa bosan, putus asa dan juga amarah yang ia lampiaskan kepada orang tuanya,

dan rasa itu timbul karena menghadapi situasi belajar pada saat sekarang ini. Kemudian DN kurang bertanggung jawab dalam hal mengumpulkan tugas tepat waktu karena dia kurang memiliki motivasi dalam dirinya. Kemudian DN juga kurang mempunyai rasa empati yang tinggi saat temannya sedangkan kesusahan karena tidak memiliki hp untuk belajar, dan DN juga kurang bisa bekerja sama dalam sebuah kelompok belajar.

Kecerdasan emosional siswa kurang bisa di tumbuh kembangkan dengan baik pada masa covid-19, di sebabkan dari berbagai faktor seperti pembelajaran yang di laksanakan di rumah (Daring) yang mana siswa banyak yang merasa stres dengan banyaknya tugas yang di berikan oleh guru dan akhirnya mereka belum bisa mengontrol emosi sehingga hubungan sosial pun menjadi kurang baik.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Pada Masa Darurat Penyebaran Covid-19 pada 24 Maret 2020. Surat Edaran tersebut menjelaskan bahwa proses pembelajaran adalah dilakukan di rumah melalui pembelajaran online/jarak jauh untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa. Pembelajaran online/jarak jauh sering digunakan di sekolah dasar di bawah pengawasan orang tua. Namun, pembelajaran online memiliki dampak yang signifikan terhadap kepribadian siswa, mengakibatkan tingkat kecerdasan emosional yang lebih rendah.

Kecerdasan emosional harus dibentuk dan diajarkan selama tahap perkembangan siswa karena apabila dibiarkan ada kemungkinan siswa akan memiliki emosi yang kurang baik. Kecerdasan emosional siswa perlu diajarkan

terutama di masa pandemi covid-19 karna terdapat perubahan dalam emosinya salahsatunya pada dunia pendidikan yang mengharuskan pembelajaran daring atau di rumah untuk itu siswa belajar mengontrol emosi saat di bimbing orang tua untuk mengikuti pembelajaran daring, memotivasi diri sendiri untuk mengikuti pembelajaran daring, dan belajar memposisikan dirinya sebagai siswa saat mengikuti pembelajaran daring.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai karakteristik kecerdasan emosional yang dimiliki oleh masing-masing siswa sehingga dapat memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. Maka dari itu, penulis melakukan penelitian yang berjudul. **“Analisis Kecerdasan emosional siswa sekolah dasar pada pembelajaran daring”**.

A. Identifikasi Masalah

1. Siswa belum mempunyai kepercayaan dirinya sendiri saat proses pembelajaran daring
2. Siswa belum bisa mengendalikan rasa bosan, putus asa dan amarah pada saat pembelajaran daring
3. Siswa kurang mempunyai rasa tanggung jawab karena kurangnya motivasi dalam dirinya sendiri
4. Siswa kurang mempunyai empati kepada temannya
5. Siswa kurang bisa bekerjasama dalam sebuah kelompok belajar

B. Batasan Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan pada identifikasi masalah, maka peneliti memberikan pembatasan masalah yaitu Mengenai kecerdasan emosional siswa sekolah dasar pada pembelajaran daring.

C. Rumusan Masalah

Dari Latar Belakang Yang Diuraikan, Maka Rumusan Masalah Yang Di Ambil Yaitu:

1. Bagaimana Kecerdasan emosional siswa selama pembelajaran daring ?
2. Apa faktor-faktor yang dapat membentuk kecerdasan emosional siswa sekolah dasar pada pembelajaran daring?
3. Apa yang dilakukan guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswasekolah dasar pada pembelajaran daring?

D. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Dari Penelitian Ini yaitu :

1. Untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa selama pembelajaran daring
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa sekolah dasar pada pembelajaran daring?
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kecerdasanemosional siswa sekolah dasar pada pembelajaran daring?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai acuan bagi kalangan akademisi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan Analisis kecerdasan emosional siswa sekolah dasar pembelajaran daring.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti, dapat menjadi tambahan pengetahuan mengenai kajian ilmu tentang pembelajaran daring serta sarana belajar untuk menjadi seorang pendidik yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa.
- b) Bagi orang tua, hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebuah informasi yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional anaknya
- c) Bagi sekolah, diharapkan menjadi sebuah tambahan informasi yang selanjutnya dijadikan sebagai bahan serta pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebaikan sekolah
- d) Bagi siswa, dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman tentang kecerdasan emosional.